

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Konsep Ekonomi Kreatif

1. Pengertian Ekonomi Kreatif

Ekonomi kreatif berasal dari dua kata yaitu ekonomi dan kreatif. Istilah ekonomi berasal dari bahasa Yunani *oikonomia*. Kata tersebut merupakan turunan dari dua kata *oikos* dan *nomos*. *Oikos* berarti rumah tangga, sedangkan *nomos* berarti mengatur. Jadi arti asli dari *oikonomia* adalah mengatur rumah tangga. Kemudian arti asli tersebut berkembang menjadi arti baru, sejalan dengan perkembangan ekonomi menjadi suatu ilmu. Kini sebagai ilmu, ekonomi berarti pengetahuan yang tersusun menurut cara yang runtut dalam rangka mengatur rumah tangga. Rumah tangga disini bukan arti yang sempit, melainkan menunjukkan pada kelompok sosial yang dianggap sebagai rumah tangga. Kelompok sosial ini berwujud perusahaan, kota, bahkan negara.

11

Ekonomi kreatif sebenarnya adalah wujud dari upaya mencari pembangunan yang berkelanjutan melalui sebuah kreatifitas, yang dimana pembangunan berkelanjutan adalah suatu iklim perekonomian yang berdaya saing dan memiliki cadangan sumberdaya yang terbarukan. Dengan kata lain ekonomi kreatif adalah manifestasi dari

¹¹ M.T Ritonga, *Pengetahuan Sosial Ekonomi* , (Jakarta :Erlangga, 2000), Hlm. 36.

semangat bertahan hidup yang sangat penting bagi negara-negara maju dan juga menawarkan peluang yang sama untuk negara-negara berkembang. Pesan yang besar ditawarkan ekonomi kreatif adalah pemanfaatan cadangan sumber daya yang bukan hanya terbarukan bahkan tak terbatas yaitu ide, talenta dan kreativitas.¹²

Ekonomi kreatif secara konsep ekonomi kreatif diperkenalkan oleh *John Howkins* pada tahun 2001 yang dalam bukunya berjudul *creative economy, how people make money from ideas*. *John Howkins* mendefinisikan ekonomi kreatif merupakan sebagai kegiatan ekonomi yang menjadikan kreativitas, warisan budaya dan lingkungan sebagai tumpuan pada masa depan. Alam proses nilai penciptaan nilai tambah berdasarkan kreativitas, budaya, dan lingkungan yang dimana memberikan nilai tambah pada suatu perekonomian. Yang intinya produktivitas yang bersumber dari orang-orang kreatif dengan menganalkan kemampuan ilmu pengetahuan yang dimilikinya.¹³ Jadi Ekonomi kreatif pada hakikatnya merupakan kegiatan ekonomi yang mengutamakan pada kreativitas berpikir untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda yang memiliki nilai dan bersifat komersial.

Dalam konteks ekonomi, kreativitas menunjukkan suatu formulasi ide-ide baru dengan menerapkannya ide-ide baru tersebut untuk menghasilkan pekerjaan-pekerjaan yang berasal dari produk-produk

¹² Mari Elka Pangestu, *Pengembangan Ekonomi Kreatif Indonesia 2025* (Jakarta: Departemen Perdagangan RI, 2008), Hlm. 1

¹³ Ari Muliarta Ginting, Edmira Rivani, Dkk. *Strategi Pengembangan Ekonomi Kreatif Di Indonesia*, 1 Ed. (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia 2017), Hlm. 10

seni dan budaya, kreasi-kreasi yang berfungsi, penemuan ilmu pengetahuan, dan penerapan teknologi.¹⁴

Ekonomi kreatif terlahir dari kreativitas para masyarakat, yang dimana mampu membangun ketrampilan sebagai modal utama dalam menciptakan barang dan jasa agar memiliki nilai ekonomi. Ketrampilan masyarakat didukung dengan karakteristik budaya, sumber daya alam, bahkan geografis sebagai ciri khas dari tempat tinggal masyarakat tersebut.¹⁵

Kementrian Perdagangan mendefinisikan ekonomi kreatif sebagai era baru yang mengintensikan informasi dan kreativitas dengan mengandalkan ide dan *stock of knowledge* dari sumberdaya manusianya sebagai faktor produksi utama dalam kegiatan ekonominya.¹⁶

Moelyono juga menambahkan bahwa ekonomi kreatif sebagai ekonomi yang menjadikan kreativitas, budaya, warisan budaya dan lingkungan sebagai tumpuan pada masa depan.¹⁷

Industri ekonomi kreatif merupakan bagian yang tak terpisahkan dari ekonomi kreatif. Indonesia menyadari bahwa ekonomi kreatif yang berfokus pada penciptaan barang dan jasa dan mengandalkan

¹⁴ Suryana, *Ekonomi Kreatif, Ekonomi Baru: Mengubah Ide Dan Menciptakan Peluang* (Jakarta: Salemba Empat, 2013), Hlm. 35

¹⁵ Afni Regita Cahyani Muis, *Ekonomi Kreatif Indonesia Dalam Dinamika Perdagangan Internasional* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2019), Hlm. 2

¹⁶ M. Chatib Basri, Dkk, *Rumah Ekonomi Rumah Budaya: Membawa Kebijakan Perdagangan Indonesia*, Cetakan Pertama (Jakarta: Pt Gramedia Pustaka Utama, 2012), Hlm 368

¹⁷ Mauled Moelyono, *Menggerakkan Ekonomi Kreatif Antara Tuntutan Dan Kebutuhan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), Hlm. 218.

keahlian, bakat, dan kreatifitas sebagai kekayaan intelektual, adalah harapan bagi ekonomi untuk bangkit, bersaing dan meraih keunggulan dalam ekonomi global. Ada beberapa definisi dan batasan industri kreatif menurut para ahli:

Menurut Departemen Perdagangan RI, “Industri kreatif adalah industri yang berasal dari pemanfaatan kreativitas, keterampilan serta bakat individu untuk menciptakan kesejahteraan dan lapangan pekerjaan dengan menghasilkan dan memberdayakan daya kreasi dan daya cipta individu tersebut”¹⁸

Menurut UK DCMS taks force, “Industri kreatif merupakan industri yang berasal dari kreativitas individu, keterampilan, dan bakat yang secara potensial menciptakan kekayaan, dan lapangan pekerjaan melalui eksploitasi dan pembangkitan kekayaan intelektualan daya cipta individu”¹⁹.

Dari 2 definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa ekonomi kreatif dan industri kreatif merupakan kegiatan ekonomi yang sama-sama mencakup industri dengan kreativitas sumberdaya manusia sebagai aset utama dalam produksi serta sebagai penentu pembangunan ekonomi yang beraya saing melalui pengelolaan ide-ide kreatif yang bertujuan untuk menghasilkan sebuah produk kreatifitas yang bernilai ekonomi.

¹⁸ Mari Elka Pangestu, *Pengembangan Ekonomi....*, Hlm 5

¹⁹ Mauled Moelyono, *Menggerakkan Ekonomi Kreatif*, Hlm.218.

2. Ciri-ciri ekonomi kreatif

Ekonomi kreatif memiliki enam ciri utama yaitu:

a. Adanya kreasi intelektual

Ekonomi kreatif menekankan pada pentingnya kreativitas. Maka dari itu kreativitas dan juga keahlian dalam suatu sektor sangatlah dibutuhkan dan itu menjadi salah satu ciri utama dari ekonomi kreatif.

b. Mudah diganti

Kreasi dan inovasi harus dikembangkan sesuai dengan bagaimana perkembangan aktivitas ekonomi. Sehingga bertujuan agar bisa di terima oleh konsumen dan bermanfaat bagi para konsumen.

c. Distribusi secara langsung dan tidak langsung.

Dengan adanya distribusi langsung dan tidak langsung itu berdasarkan pada kebijakan perusahaan dan kebutuhan para konsumen.

d. Membutuhkan kerja sama

Dalam industri kreatif, kerja sama sangatlah penting. Misalnya antara pihak pengusaha dengan pemerintah yang mengatur sebuah kebijakannya.

e. Berbasis pada ide

Yang artinya ide merupakan hal yang utama dan harus dipersiapkan dalam ekonomi kreatif. Ide sangatlah penting dalam

mengembangkan industri kreatif dan akan selalu berkaitan dengan inovasi dan kreativitas.

f. Tidak memiliki batasan

Maksud dari tidak memiliki batasan ini adalah tidak ada batasan dalam penciptaan sebuah produk. Yang artinya inovasi dan kreativitas dalam penciptaan produk akan selalu terjadi dan hal ini tidak memiliki batasan yang pasti.

Selain itu, ada 3 faktor pendorong dalam konsep ekonomi kreatif:

a. Kemudahan akses informasi dan komunikasi

Akses informasi dan komunikasi sangatlah berperan penting. Akses informasi dan komunikasi juga akan mempermudah pengusaha dalam mencari sebuah pengetahuan terkait inovasinya.

b. Kemajuan teknologi

Teknologi yang digunakan dalam pengembangan ide juga haruslah sepadan. Artinya agar inovasi ide bisa terlaksana dengan baik, dibutuhkan teknologi yang sesuai.

c. Keahlian tenaga kerja

Tenaga kerja juga menjadi salah satu faktor pendorong. Keahlian tenaga kerja yang sesuai bisa mempermudah proses realisasi inovasi di industri kreatif.²⁰

²⁰ Vanya Karunia Mulia Putri, *Ekonomi Kreatif : Pengertian, Ciri-Ciri, Faktor Pendorong, Perkembangan,* diakses dari <https://www.kompas.com/skola/read/2021/04/19/130652969/ekonomi-kreatif-pengertian-ciri-ciri-faktor-pendorong-perkembangan?page=all> Pada 29 Mei 2021, Pukul 09.00 WIB

3. Tujuan ekonomi kreatif

Keberhasilan eksploitasi ide kreatif tersebut yang menghasilkan daya jual akan diperoleh kemampuan untuk meningkatkan perekonomian baik secara skala kecil (perorangan maupun kelompok) hingga skala besar (wilayah atau bahkan suatu negara).

Dengan konsep ekonomi kreatif yang merupakan sebuah konsep yang masih tergolong baru maka secara umum tujuan utama dari ekonomi kreatif adalah:

- a. Peningkatan kontribusi terhadap produk Domestik Bruto
- b. Meningkatkan nilai ekspor
- c. Menambah penyerapan tenaga kerja yang didukung dengan terbukanya lapangan pekerjaan baru
- d. Bertambahnya jumlah perusahaan yang kompetitif terutama di bidang ekonomi kreatif
- e. Penggunaan sumber daya alam yang lebih terarah dengan tujuan untuk pemancaatan generasi selanjutnya
- f. Penciptaan dari nilai ekonomi yang bersumber dari ide-ide dan inovasi dengan memanfaatkan kearifan dan budaya lokal
- g. Memaksimalkan area pergerakan ekonomi keseluruhan bagian (plosok)

- h. Memberikan dan memperkuat branding terhadap produk lokal ataupun warisan suatu generasi.²¹

4. Dampak ekonomi kreatif

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) dampak secara umum adalah suatu pengaruh kuat yang menimbulkan suatu akibat baik itu secara positif ataupun secara negatif.²² Jadi dapat dikatakan bahwa dampak pada konteks ekonomi kreatif ini merupakan dampak yang diakibatkan oleh adanya ekonomi kreatif baik itu dari sudut pandang positif atau negatif. Menurut Alfian dampak industri kreatif atau industrialisasi yang terjadi dalam masyarakat dapat dilihat atau ditinjau dari²³:

- a. Dilihat dari sudut ekonomi, keberhasilan kegiatan industri akan menghasilkan perubahan yang berarti dalam struktur perekonomian masyarakat.
- b. Dilihat dari bidang sosial, diprediksi industri akan menghasilkan perubahan struktur sosial dimana sebagian besar di masyarakat akan menggantungkan mata pencahariannya pada sektor industri.
- c. Dilihat dari segi budaya, industri akan menghasilkan perubahan nilai-nilai dan pola gaya hidup (*life style pattern*) masyarakat.

²¹ Tiara Evarista, Tujuan Dan 7 Pengertian Ekonomi Kreatif Menurut Para Ahli, Di Akses Dari <https://Mridn.Com/Inilah-Tujuan-Dan-7-Pengertian-Ekonomi-Kreatif-Menurut-Para-Ahli/> Pada 29 Mei 2021 Pukul 10.00.

²² <https://kbbi.web.id/dampak>. Diakses tgl 08 Juli 2021

²³ Imam Nawawi Dkk. Pengaruh Keberadaan Industri Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Dan Budaya. *Jurnal Sosietas*. Vol 5. No 2

Dari penjelasan di atas dapat dilihat dari beberapa dampak positif yang terjadi seperti:

- a. Meningkatkannya Produk Domestik Bruto (PDB)
- b. Penyerapan tenaga kerja
- c. Peningkatan produksi
- d. Peningkatan pendapatan masyarakat

Dan dari penjelasan diatas juga memungkinkan muncul dampak negatif yang terjadi seperti:

- a. Pencemaran lingkungan yang disebabkan oleh industri.²⁴

5. Kendala

Dasar dari TOC (*Theory of Constraints*) atau teori kendala adalah bahwa setiap organisasi mempunyai kendala-kendala yang menghambat pencapaian kinerja (*performance*) yang tinggi. Kendala-kendala ini seharusnya identifikasi dan diatur untuk memperbaiki kinerja, biasanya jumlah kendala terbatas dan bukan berarti kendala kapasitas, jika suatu kendala telah terpecahkan, maka kendala berikutnya dapat diidentifikasi dan diperbarui.

B. Konsep Pendapatan

1. Pengertian Pendapatan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia pendapatan merupakan hasil kerja (usaha dan sebagainya). Sedangkan menurut Kamus Manajemen pendapatan adalah uang yang di terima oleh perorangan,

²⁴ Rensi Mei Nandini. Dampak Usaha Ekonomi Kreatif Terhadap Masyarakat Desa Blawe Kecamatan Purwoasri Kabupaten Kediri. *Jurnal Kebijakan Dan Manajemen Publik*. Vol 4. No 1

perusahaan dan organisasi lain yang dimana pendapatan tersebut berbentuk upah, jasa, sewa, bunga, komisi, dan laba.²⁵

Pendapatan adalah pendapatan uang yang diterima dan diberikan kepada subjek ekonomi berdasarkan prestasi-prestasi yang diserahkan yaitu berupa pendapatan dari profesi yang dilakukan sendiri atau usaha perorangan dan pendapatan dari kekayaan. Besarnya pendapatan seseorang bergantung pada jenis pekerjaan.²⁶

Pendapatan adalah jumlah uang yang diterima oleh pengrajin dari aktivitas penjualan produk kepada pelanggan. Pendapatan merupakan salah satu indikator untuk mengukur tingkat kemakmuran dan kesejahteraan masyarakat sehingga besar kecilnya pendapatan ekonomi mencerminkan kemajuan ekonomi. Suatu ekonomi dikatakan baik apabila perekonomian tersebut telah terjadi pertumbuhan ekonomi. Perekonomian yang baik akan memberikan kesejahteraan masyarakat di daerah yang bersangkutan.²⁷

2. Jenis-Jenis Pendapatan

Pendapatan juga bisa diartikan sebagai pendapatan bersih seseorang baik berupa uang atau natura. Secara umum pendapatan dapat digolongkan menjadi 3 yaitu:

- a. Gaji dan upah

²⁵ Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2008), Hlm165.

²⁶ Sadono Sukirno, *Teori Pengantar Mikro Ekonomi*, Rajagrafindo Persada, Jakarta, 2006, Hlm. 47

²⁷ Komang Suwartawan Dan Purbadharmaja, Pengaruh Modal Dan Bahan Baku Terhadap Pendapatan Melalui Produksi Pengerajin Patung Kayu Di Kecamatan Sukawati Kabupaten Gianyar, *Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, Vol. 6 No. 9, 2017, Hlm 1633

Gaji dan upah merupakan satu imbalan yang diperoleh oleh seseorang setelah melakukan suatu pekerjaan untuk orang lain, perusahaan swasta atau pemerintah.

b. Pendapatan dari kekayaan

Pendapatan dari usaha sendiri merupakan nilai total produksi dikurangi dengan biaya yang dikeluarkan baik dalam bentuk uang atau lainnya, tenaga kerja keluarga dan nilai sewa kapital untuk diri sendiri tidak diperhitungkan.

c. Pendapatan dari sumber lain

Dalam hal ini pendapatan yang diperoleh tanpa mencurahkan tenaga kerja antara lain penerimaan dari pemerintah, asuransi pengangguran, menyewa aset, bunga bank serta sumbangan dalam bentuk lain. Tingkat pendapatan (*income level*) adalah tingkat hidup yang dapat dinikmati oleh seorang individu atau keluarga yang didasarkan atas penghasilan mereka atau sumber-sumber pendapatan lain.²⁸

Menurut KBBI pendapatan dibagi menjadi 2 yaitu:

- a. Pendapatan masyarakat adalah penerimaan dari gaji atau balas jasa dari hasil usaha yang diperoleh oleh kelompok atau individu kelompok rumah tangga dalam satu bulan dan digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

²⁸ Iskandar, Pengaruh Pendapatan Terhadap Pengeluaran Rumah Tangga Miskin Di Kota Langsa, *Jurnal Samudra Ekonomika*, Vol 1, No. 2, 2017 Hlm. 129

b. Sedangkan pendapatan dari usaha sampingan adalah pendapatan tambahan yang merupakan penerimaan lain dari luar aktivitas pokok atau pekerjaan pokok. Pendapatan sampingan yang diperoleh secara langsung dapat digunakan untuk menunjang atau menambah pendapatan pokok.²⁹

3. Sumber-Sumber Pendapatan

Iskandar membagi beberapa sumber penerimaan rumah tangga yaitu pendapatan gaji dan upah. Gaji dan upah adalah balas jasa terhadap ketersediaan menjadi dari produktivitasnya. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi produktivitasnya, yaitu:

- a. Keahlian (*skill*), adalah kemampuan teknis yang dimiliki seseorang untuk mampu menangani pekerjaan yang dipercayakan.
- b. Mutu modal manusia adalah kapasitas pengetahuan, keahlian dan kemampuan yang dimiliki seseorang, baik karena bakat bawaan maupun hasil pendidikan dan latihan.
- c. Kondisi kerja adalah lingkungan dimana seseorang bekerja kondisi kerja dianggap makin berat, bila resiko kegagalan atau kecelakaan kerja makin tinggi.
- d. Pendapatan dari aset produktifitas adalah aset yang memberikan pemasukan atau balas jasa penggunaannya.

²⁹ Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*,...Hlm170.

- e. Pendapatan dari pemerintah adalah pendapatan yang diterima bukan sebagai balas jasa atas input yang diberikan. Misalnya tunjangan penghasilan bagi para penganggur, jaminan sosial bagi orang-orang miskin dan pendapatan rendah.³⁰

4. Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan

a. Modal

Modal merupakan suatu input (faktor produksi) yang dimana sangatlah penting dalam menentukan tinggi rendahnya pendapatan. Akan tetapi modal bukan berarti hanya faktor satu-satunya yang dapat meningkatkan sebuah pendapatan. Dalam hal ini modal bagi pedagang juga merupakan salah satu faktor produksi yang mempengaruhi tingkat pendapatan. Besar kecilnya modal kerja yang dipergunakan dalam usaha tentunya akan berpengaruh terhadap pendapatan yang diperoleh pedagang kaki lima. Agar usaha dagangnya berjalan dengan baik maka diperlukanlah modal dagang yang cukup memadai.

b. Tenaga kerja

Tenaga kerja merupakan faktor yang sangatlah penting dalam sebuah produksi, karena faktor tenaga kerja merupakan faktor penggerak dalam faktor input yang lain, bila tanpa tenaga kerja maka faktor produksi yang baik tidak akan berarti. Dengan

³⁰ Iskandar, *Pengaruh Pendapatan...*, Hlm 128

meningkatkannya tenaga kerja maka akan mendorong peningkatan produksi pula sehingga pendapatan pun akan ikut meningkat.

c. Lamanya Usaha

Lamanya suatu usaha dapat menimbulkan pengalaman berusaha, dimana pengalaman dapat mempengaruhi pengamatan seseorang dalam bertingkah laku. Lama pembukaan usaha dapat mempengaruhi tingkat pendapatan, lama seorang pelaku bisnis menekuni bidang usahanya akan mempengaruhi suatu produktivitasnya.³¹

C. Konsep Ekonomi Keluarga

1. Pengertian Ekonomi Keluarga

Ekonomi adalah suatu ilmu yang mempelajari tentang tingkah laku manusia baik secara individu maupun kelompok masyarakat (dapat berbentuk badan hukum maupun tidak serta dapat pula berbentuk penguasaan/pemerintah) dalam memenuhi kebutuhan hidup baik kebutuhan material maupun spiritual (jasmani dan rohani) dimana kebutuhan tersebut cenderung mengarah menjadi tidak terbatas sedangkan sumber pemenuhan kebutuhan tersebut sangat terbatas.³²

Adam Smith, berpendapat bahwa ilmu ekonomi adalah ilmu kekayaan atau ilmu yang khusus mempelajari sarana-sarana kekayaan suatu bangsa dengan memusatkan perhatian secara khusus terhadap

³¹ Komang Adi Antara Dan Luh Putu Aswitari, Beberapa Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kali Lika Di Kecamatan Denpasar Barat, *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, Vol. 5 No. 11, 2016, Hlm 1270-1271

³² M. Rusli Karim, *Berbagai Aspek Ekonomi Islam*, (Yogyakarta, Pt. Tiara Wacana Yogya: P3el Uii Yogyakarta, 1993), Hlm. 3

sebab-sebab material dari kemakmuran, seperti hasil-hasil industri, pertanian dan sebagainya.³³

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia “keluarga” : ibu bapak dengan anak-anaknya, satuan uang sangat mendasar di masyarakat. Keluarga berasal dari bahasa Sanskerta: kula dan warga “kulawarga” yang berarti “anggota” dan “kelompok kerabat”. Keluarga adalah lingkungan yang dimana ada beberapa orang yang masih memiliki hubungan darah, bersatu. Murdock menguraikan bahwa keluarga meruakan kelompok sosial yang memiliki karakteristik tinggal bersama, terhadap kerja sama ekonomi, dan terjadi proses reproduksi. Keluarga inti (“*nuclear family*”) terdiri dari ayah, ibu, dan anak-anak.³⁴

Istilah keluarga (*families*) dan rumah tangga (*household*) cukup sulit untuk dibedakan. Oleh karena itu, perlu diperjelas arti kedua istilah itu. Bryant and Dick, membedakan antara keluarga dan rumah tangga, walaupun menurut mereka perbedaan itu begitu samar. Rumah tangga adalah mereka yang tinggal bersama, menggunakan sumberdaya secara bersama-sama untuk mencapai tujuan. Sementara keluarga adalah orang-orang yang memiliki sosial biologis melalui pernikahan, kelahiran atau adopsi, tidak hidup bersama, dan menggunakan sumber daya secara bersama-sama (kolektif) untuk mencapai tujuan bersama.³⁵

³³ Darmansyah Dkk., *Ilmu Sosial Dasar*, (Surabaya, Usaha Nasional, 1986), Hlm. 79

³⁴ Sri Lestari, *Psikologi Keluarga*, (Kencana: Prenada Media Group, 2012), Hlm. 3

³⁵ Shinta Doriza, *Ekonomi Keluarga*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), Hlm 3

Ekonomi keluarga merupakan salah satu unit kajian ekonomi pada unit paling kecil (keluarga) dari sistem ekonomi yang lebih besar, semisal perusahaan dan negara. Istilah ekonomi keluarga harus didahului dengan penjelasan tentang konsep ekonomi. Ekonomi sebagai disiplin ilmiah termasuk dalam ilmu sosial yang mengkaji masalah utama yakni kelangkaan, suatu kondisi yang dimana disebabkan oleh kombinasi yang tidak seimbang antara keinginan yang tidak terbatas dan sumberdaya terbatas. Baik keluarga maupun organisasi formal, keduanya dibentuk bertujuan untuk memperoleh sebuah keuntungan. Keuntungan merupakan kajian ekonomi yang dikhususkan pada keluarga, bukan pada lembaga ekonomi lainnya seperti perusahaan, pemerintah, dan sebagainya.

Ekonomi keluarga membahas tentang kebutuhan dan keinginan keluarga. Kebutuhan adalah kebutuhan pokok untuk bertahan hidup termasuk makanan, pakaian dan tempat tinggal. Keinginan adalah cara untuk mengekspresikan kebutuhan.³⁶

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa ekonomi keluarga merupakan bidang pengkajian tentang pengelolaan sumberdaya yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan kelangsungan hidup sebuah keluarga.

³⁶ Ibid., Hlm. 6-9

D. Konsep kesejahteraan (*falah*) dalam ekonomi islam

1. Pengertian kesejahteraan (*falah*) dalam ekonomi islam

Falah berasal dari bahasa arab yang merupakan dari kata kerja yaitu *aflaha-yuflihu* yang berarti kesuksesan, kemulyaan dan kemenangan, yaitu kemulyaan dan kemenangan dalam hidup.³⁷ *Falah*, kehidupan yang mulia dan sejahtera di dunia dan akhirat, dapat terwujud apabila terpenuhi kebutuhan-kebutuhan hidup manusia secara seimbang. Tercukupinya kebutuhan masyarakat akan memberikan dampak yang disebut dengan *masalahah*. *Maslahah* adalah segala bentuk keadaan, baik material maupun non-material, yang mampu meningkatkan kedudukan manusia sebagai makhluk yang paling mulia. Menurut As-Shabiti, masalahah dasar bagi kehidupan manusia terdiri dari lima hal yaitu agama (*ad-dien*), jiwa (*nafs*), intelektual (*'aql*), keluarga dan keturunan (*nasl*) dan material (*wealth*). Kelima hal tersebut merupakan kebutuhan dasar manusia yaitu kebutuhan yang mutlak yang harus terpenuhi agar manusia bisa hidup bahagia di dunia maupun di akhirat. Jika salah satu kebutuhan di atas tidak terpenuhi niscaya kebahagiaan hidup juga tidak tercapai dengan sempurna.³⁸

Sejahtera adalah aman, sentosa, damai, makmur dan selamat dan (terlepas) dari segala macam gangguan, kesulitan, dan sebagainya.³⁹

Pengertian ini sejalan dengan pengertian islam yang berarti selamat

³⁷ Pusat Pengkajian Dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI), *Ekonomi Islam*, (Jakarta:Rajawali Press, 2009), Hlm. 2

³⁸ Ibid, Hlm. 6

³⁹ W.J.S. Poerwadarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1999) H. 887

sentosa, aman, dan damai. Kesejahteraan menurut islam mencakup dua pengertian yaitu:

a. Kesejahteraan holistic dan seimbang

Yaitu kecukupan materi yang didukung oleh terpenuhinya kebutuhan spiritual serta mencakup individu dan sosial. Sosok manusia terdiri dari atas unsur fisik dan jiwa, karenanya kebahagiaan haruslah menyeluruh dan seimbang antara keduanya. Demikian pula manusia memiliki dimensi individu sekaligus sosial. Manusia akan merasa bahagia jika terdapat keseimbangan antara dirinya dengan lingkungan sosialnya.⁴⁰

b. Kesejahteraan di dunia dan akhirat, sebab manusia tidak hanya hidup di alam dunia saja, tetapi juga di alam setelah kematian atau kemusnahan di dunia (akhirat). Kecukupan materi di dunia ditunjukkan dalam rangka untuk memperoleh kecukupan di akhirat. Jika kondisi ideal ini tidak dapat dicapai maka kesejahteraan di akhirat tentu lebih diutamakan, sebab ia merupakan suatu kehidupan yang abadi dan lebih bernilai dibandingkan kehidupan dunia.

Dalam bentuk kesejahteraan perspektif islam, tentu dalam hal ini tidak bisa dilepaskan dari tolak ukur pedoman umat islam yaitu al-qur'an dan al-hadist. Al-qur'an secara tegas sekali menyatakan, bahwa kebahagiaan itu tergantung kepada

⁴⁰ Ibid, Pusat Pengkajian Dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI) , *Ekonomi Islam....*Hlm. 4

ada atau tidak adanya hubungan manusia dengan tuhan dan dengan sesama manusia sendiri.⁴¹

Syahminan Zaini dan Ananto Kusuma Seta juga menjelaskan bahwa suksesnya tugas khilafah itu minimal tujuh syarat harus terpenuhi oleh manusia, yaitu:

- 1) Badan kuat
- 2) Terampil
- 3) Pandai berhubungan dengan Allah (dalam bentuk ibadah) dengan manusia (dalam bentuk penelitian, pengelolaan dan pemanfaatannya).
- 4) Beriman dan beramal saleh
- 5) Berilmu pengetahuan yang banyak dalam segala bidang kehidupan manusia.
- 6) Bersungguh-sungguh dengan sebenar-benarnya kesungguhan melaksanakan semua itu.
- 7) Berdisiplin tinggi.

Berdasarkan penjelasan tersebut di atas, kesejahteraan berdasarkan pandangan islam itu adalah dengan melaksanakan pembangunan jasmani dan rohani. Pembangunan jasmani meliputi: a). Pembangunan kekuatan jasmani, b). Kesehatan jasmani c). Pembangunan ketrampilan jasmani d). Pembangunan keindahan jasmani.

⁴¹ Syahminan Zaini, Ananta Kusuma Seta, *Wawasan Al-Qur'an Tentang Pembangunan Manusia Seutuhnya*, (Jakarta: Kalam Mulia 1986), Hlm. 94

Sedangkan pembangunan rohani yaitu a). pembangunan martabat manusia, b) pembangunan fitrah manusia, c) sifat-sifat manusia, dan d) tanggung jawab manusia.⁴²

Menurut Al-Ghazali, kesejahteraan (*maslahah*) dari suatu masyarakat tergantung kepada pencarian dan pemeliharaan lima tujuan dasar yaitu: agama (*ad-dien*), hidup atau jiwa (*al-nafs*), keluarga atau keturunan (*nasl*), harta atau kekayaan (*maal*), dan intelek atau akal (*aql*). Ia menitikberatkan bahwa sesuai tuntunan wahyu, “kebaikan dunia ini dan akhirat (*maslahat al-din wa al-dunya*) merupakan tujuan utamanya. Ia mendefinisikan aspek ekonomi dari fungsi kesejahteraan sosialnya dalam kerangka sebuah hierarki utilitas individu dan sosial yang *tripartite* meliputi: kebutuhan pokok (*dharuriyat*), kesenangan atau kenyamanan (*hajiyyat*), dan kemewahan (*tahsiniyat*).⁴³

Kunci pemeliharaan dari kelima tujuan dasar itu terletak pada penyediaan tingkatan pertama yaitu kebutuhan terhadap pakaian, makanan, dan perumahan. Selanjutnya, Al-Ghazali menyadari bahwa kebutuhan dasar itu cenderung fleksibel, mengikuti waktu dan tempat serta dapat mencakup kebutuhan sosiopsikologis. Kebutuhan yang kedua yang terdiri atas semua kegiatan dan hal-hal yang tidak vital bagi lima pondasi tersebut namun tetap dibutuhkan guna menghilangkan rintangan dan

⁴² Ibid, Hlm. 12

⁴³ Adiwarmanto A. Karim, *Ekonomi Mikro Islam*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2012), Hlm.62

kesulitan dalam menjalani hidup. Kebutuhan yang ketiga meliputi kegiatan dan hal-hal yang lebih jauh dari sekedar kenyamanan yaitu hanya melengkapi, menerangi atau menghiasi hidup.⁴⁴

Walaupun keselamatan merupakan tujuan akhir, Al-Ghazali tidak ingin apabila pencarian keselamatan ini sampai mengabaikan kewajiban-kewajiban duniawi seseorang.⁴⁵ Pada dasarnya pencarian dari kegiatan ekonomi itu bukan hal yang diinginkan saja melainkan mencapai keselamatan dunia maupun akhirat. Al-Ghazali juga memandang perkembangan ekonomi itu sebagai tugas kewajiban sosial (*fardh al-kifayah*). Hal inipun sudah ditetapkan oleh Allah SWT apabila tidak terpenuhi maka kehidupan di dunia ini akan menjadi runtuh. Selanjutnya, Al-Ghazali menjelaskan bahwa ada tiga alasan mengapa seseorang itu harus melakukan aktivitas ekonomi yaitu mencukupi kebutuhan hidup yang bersangkutan, mensejahterakan keluarga, dan membantu orang lain yang membutuhkan.

2. Indikator kesejahteraan dalam ekonomi islam

Mewujudkan kesejahteraan yang hakiki bagi manusia merupakan dasar sekaligus tujuan utama dari syariat islam, karenanya juga merupakan tujuan ekonomi islam. perlindungan terhadap *maslahah* terdiri dari 5 (lima) hal, yaitu: 1. Keimanan (*ad-dien*) 2. Ilmu (*al-'ilm*)

⁴⁴ Boedi Abdullah, *Peradaban Pemikiran Ekonomi Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2010), Hlm.217

⁴⁵ Adiwirwan A. Karim, *Ekonomi Mikro Islam*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2008), Edisi Ketiga, Hlm. 62.

3. Kehidupan (*an-nafs*) 4. Harta (*al-maal*) dan 5. Kelangsungan keturunan (*an-nash*). Kelima ini merupakan sarana yang dibutuhkan bagi kelangsungan kehidupan yang baik dan mencapai tingkat kesejahteraan. Syariat Islam bertujuan memelihara kemaslahatan manusia sekaligus menghindari *mafsadat* dan *mudharat* dari berbagai aspek kehidupan baik di dunia maupun di akhirat. Ada lima *masalah* dasar sebagai bagian dari *maqasid al syari'ah* yang harus dipelihara yaitu memelihara jiwa, agama, akal, keturunan dan harta. Kelima hal tersebut merupakan kebutuhan dasar manusia, yaitu kebutuhan yang mutlak yang harus dipenuhi agar manusia dapat hidup bahagia di dunia dan di akhirat. Jika salah satu dari kebutuhan di atas tidak terpenuhi atau terpenuhi dengan tidak seimbang kebahagiaan hidup juga tidak tercapai dengan sempurna untuk menuju kesejahteraan yang hakiki.

Kesejahteraan (*falah*) manusia dalam islam mencakup kebutuhan *dharuriyat*, *hajiyyat* dan *tahsiniyat*.⁴⁶ Penjelasan dari masing-masing hal tersebut adalah sebagai berikut :

- a. *Dharuriyat*, adalah penegakkan kemaslahatan agama dan dunia. Artinya ketika *dharuriyat* itu hilang maka kemaslahatan dunia bahkan akhirat juga akan hilang. Dan yang akan muncul justru kerusakan dan bahkan musnahnya kehidupan. *Dharuriyyat* menunjukkan kebutuhan dasar manusia yang harus ada dalam kehidupan manusia.

⁴⁶ Ika Yunia Fauzia, Abdul Kadir Riyadi, *Prinsip Dasar Ekonomi Islam Perspektif Maqashid Al-Syariah*, (Bandung, Kencana, 2011) Hlm. 164

Selanjutnya, *dharuriyat* terbagi menjadi lima poin yang biasa dikenal dengan *al-kulliyat al-khamsah* yaitu : agama, jiwa, akal, keturunan dan harta benda. Dengan cara memenuhi kebutuhan yang lima di atas, apabila tidak tercukupi akan membawa kerusakan bagi kehidupan manusia.

- b. *Hajiyat*, adalah hal-hal yang dibutuhkan untuk mewujudkan kemudahan dan menghilangkan kesulitan yang dapat menyebabkan bahaya dan ancaman, yaitu jika sesuatu yang mestinya ada menjadi tidak ada. *Hajiyat* juga dimaknai dengan keadaan dimana jika suatu kebutuhan dapat terpenuhi maka akan bisa menambah *value* atau nilai kehidupan manusia.
- c. *Tahsiniyat*, adalah melakukan kebiasaan-kebiasaan yang baik dan menghindari yang buruk sesuai dengan apa yang telah diketahui oleh akal sehat. *Tahsiniyat* juga bisa dikenali dengan kebutuhan tersier atau identik dengan kebutuhan yang mendekati kemewahan.

Pembagian *maqasid al-syari'ah* menurut al-Syatibi, kemaslahatan manusia dapat terealisasi apabila lima unsur pokok kehidupan dapat diwujudkan dan dipelihara, yaitu agama, jiwa, akal, keturunan dan harta. Dalam kerangka ini, ia membagi *maqashid* menjadi tiga tingkatan, yaitu *dharuriyat*, *hajiyat* dan *tahsiniyat*. Pertama, *dharuriyat*. Jenis *maqashid* ini merupakan kemestian dan landasan dalam menegakkan

kesejahteraan manusia di dunia dan akhirat yang mencakup pemeliharaan lima unsur pokok dalam kehidupan manusia, yakni agama, jiwa, akal, keturunan dan harta. Kedua, *hajiyat*. Jenis *maqashid* ini dimaksudkan untuk memudahkan kehidupan, menghilangkan kesulitan atau menjadikan pemeliharaan yang lebih baik terhadap lima unsur pokok kehidupan manusia. Ketiga, *tahsiniyat*. Tujuan *maqashid* ini adalah agar manusia dapat melakukan yang terbaik untuk menyempurnakan pemeliharaan lima unsur pokok kehidupan manusia.

Korelasi antara *dharuriyat*, *hajiyat*, dan *tahsiniyat* disimpulkan oleh al-Syatibi yaitu *maqashid dharuriyat* merupakan dasar bagi *maqashid hajiyat* dan *maqashid tahsiniyat*. Kerusakan pada *maqashid dharuriyat* akan membawa kerusakan pula pada *maqashid hajiyat* dan *maqashid tahsiniyat*. Sebaliknya, kerusakan pada *maqashid hajiyat* dan *maqashid tahsiniyat* tidak dapat merusak *maqashid dharuriyat*. Kerusakan pada *maqashid hajiyat* dan *maqashid tahsiniyat* bersifat absolut. *Maslahah* dan *maqashid al-Syari'ah* dalam pandangan As-Syatibi merupakan dua hal penting dalam pembinaan dan pengembangan hukum Islam. *Maslahah* secara sederhana diartikan sesuatu yang baik dan dapat diterima oleh

akal yang sehat. Diterima akal, mengandung makna bahwa akal dapat mengetahui dengan jelas kemaslahatan tersebut.⁴⁷

Dengan demikian indikator yang digunakan dalam menentukan kesejahteraan dalam ekonomi Islam dapat dilihat dari pemenuhan kebutuhan hidup individu dan masyarakat meliputi :

- a. *Dharuriyat*, kesejahteraan manusia di dunia dan akhirat yang mencakup pemeliharaan lima unsur pokok dalam kehidupan manusia, yakni agama, jiwa, akal, keturunan dan harta.
- b. *Hajiyyat*, memudahkan kehidupan, menghilangkan kesulitan atau menjadikan pemeliharaan yang lebih baik terhadap lima unsur pokok kehidupan manusia.
- c. *Tahsiniyat*, upaya melakukan hal yang terbaik untuk menyempurnakan pemeliharaan lima unsur pokok kehidupan manusia.

E. Konsep Pemberdayaan

1. Pengertian pemberdayaan

Secara umum pemberdayaan memiliki berbagai macam pengertian, beberapa pengertian pemberdayaan dari berbagai tokoh, diantaranya adalah sebagai berikut:

⁴⁷ Asy-Syatibi, *Al-Muwafaqat Fi Ushul Al-Syari'Ah*, (Kairo : Musthafa Muhammad, T.Th), Jilid 2, Hlm. 374

World Bank mengartikan bahwa kegiatan pemberdayaan sebagai usaha untuk memberi kesempatan serta kemampuan pada kelompok masyarakat yang dalam hal ini keluarga miskin untuk mampu dan berani bersuara dalam menyampaikan gagasan dan pendapat mereka serta memiliki keberanian untuk memilih suatu baik itu dalam bentuk metode, produk, tindakan maupun konsep yang dipandang terbaik tidak hanya pada keluarga dan pribadinya tapi juga bagi masyarakatnya⁴⁸.

Menurut Eddy Papilaya yang dikutip oleh Zubaedi, bahwa pemberdayaan adalah upaya untuk membangun kemampuan masyarakat, dengan mendorong, memotivasi, membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki dan berupaya untuk mengembangkan potensi itu menjadi tindakan nyata.⁴⁹

Selaras dengan yang diungkapkan oleh Zubaedi, bahwa Ginandjar Kartasasmitha menyatakan bahwa pemberdayaan adalah suatu upaya untuk membangun daya itu, dengan cara mendorong, memotivasi, dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimilikinya serta berupaya untuk mengembangkannya.⁵⁰

Dari beberapa pernyataan tentang pengertian pemberdayaan, dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan adalah suatu upaya yang dilakukan

⁴⁸ Andi Haris, "Memahami Pendekatan Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pemanfaatan Media". *Jurnal Jupiter* Vol. XIII No.2 (2014), Hal 50 - 62

⁴⁹ Zubaedi, *Wacana Pembangunan Alternatif. Ragam Perspektif Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat*, (Jakarta: Ar Ruzz Media, 2007), Hlm 42.

⁵⁰ Ginandjar Kartasasmitha, *Pembangunan Untuk Rakyat: Memadukan Pertumbuhan Dan Pemerataan*, (Jakarta: Pt Pustaka Cisendo, 1996) Hlm 145.

oleh seseorang maupun kelompok melalui berbagai kegiatan pemberian keterampilan, pengembangan pengetahuan, penguatan kemampuan atau potensi yang mendukung agar dapat terciptanya kemandirian, dan keberdayaan pada masyarakat baik itu dari segi ekonomi, sosial, budaya, maupun pendidikan untuk membantu memecahkan berbagai masalah-masalah yang dihadapi.

2. Tahap – Tahap Pemberdayaan

Pemberdayaan sebagai suatu proses, tentunya dilaksanakan secara bertahap, dan tidak bisa dilaksanakan secara instan. Adapun tahapan pemberdayaan menurut Ambar Teguh Sulistyani yang dikutip oleh Aziz Muslim dalam buku yang berjudul dasar-dasar pengembangan masyarakat, bahwa tahap-tahap yang harus dilalui dalam pemberdayaan diantaranya yaitu:⁵¹

Pertama, tahap penyadaran dan pembentukan perilaku. Perlu membentuk kesadaran menuju perilaku sadar dan peduli sehingga merasa membutuhkan peningkatan kapasitas diri. Dalam tahapan ini pihak yang menjadi sasaran pemberdayaan harus disadarkan mengenai perlu adanya perubahan untuk merubah keinginan dan kesadaran akan tentang kondisinya saat itu, dan demikian akan dapat merangsang kesadaran akan perlunya memperbaiki kondisi untuk menciptakan masa depan yang lebih baik. Sehingga dengan adanya penyadaran ini

⁵¹ Aziz Muslim, *Dasar-Dasar Pengembangan Masyarakat*, (Yogyakarta: Samudra Biru, 2012), Hlm 33-34

dapat mengunggah pihak yang menjadi sasaran pemberdayaan dalam merubah perilaku.

Kedua, tahap transformasi pengetahuan dan kecakapan ketrampilan, dalam hal ini perlu adanya pembelajaran mengenai berbagai pengetahuan, dan kecakapan keterampilan untuk mendukung kegiatan pemberdayaan dilaksanakan. Dengan adanya pengetahuan, dan kecakapan keterampilan maka sasaran dari pemberdayaan akan memiliki pengetahuan, kemampuan, dan keterampilan, yang menjadi nilai tambahahan dari potensi yang dimiliki. Sehingga pada nantinya pemberdayaan dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Ketiga, tahap peningkatan kemampuan intelektual kecakapan ketrampilan. Dalam tahapan peningkatan kemampuan intelektual dan ketrampilan ini sasaran pemberdayaan diarahkan untuk lebih mengembangkan kemampuan yang dimiliki, meningkatkan kemampuan dan kecakapan keterampilan yang pada nantinya akan mengarahkan pada kemandirian.

Secara keseluruhan bahwa menurut Ambar Teguh Sulistyani menyatakan tahapan pemberdayaan dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu kesadaran, transformasi pengetahuan dan kecakapan, sedangkan yang paling akhir adalah tahap peningkatan kemampuan intelektual dan kecakapan keterampilan. Sedangkan menurut Isbandi Rukminto

Adi, bahwa tahapan pemberdayaan terdiri dari 7 (tujuh), diantaranya adalah sebagai berikut.⁵²

- a. Tahap persiapan, adalah petugas dan penyiapan lapangan. Penyiapan petugas dimaksudkan untuk menyamakan persepsi antara anggota tim fasilitator mengenai pendekatan yang dipilih. Sedangkan penyiapan lapangan dimaksudkan untuk melakukan studi kelayakan terhadap daerah yang akan dijadikan sasaran pemberdayaan.
- b. Tahap *assesment*, tahap ini dimaksudkan untuk mengidentifikasi masalah yang dirasakan dan juga sumberdaya yang dimiliki oleh masyarakat sasaran pemberdayaan.
- c. Tahap perencanaan alternatif program atau kegiatan, pada tahap ini fasilitator secara partisipatif mencoba melibatkan masyarakat untuk berfikir tentang masalah yang dihadapi dan bagaimana cara mengatasinya. Dalam upaya mengatasi permasalahan yang ada masyarakat diharapkan dapat memikirkan beberapa alternatif program dan kegiatan yang dapat dilakukan.
- d. Tahap formulasi rencana, pada tahap ini fasilitator membantu masing-masing masyarakat sasaran pemberdayaan untuk memformulasikan gagasan mereka terutama dalam bentuk tulisan bila ada kaitannya dengan pembuatan proposal yang akan ditujukan kepihak penyandang dana.

⁵² Ibid, Hlm 35-37.

- e. Tahap pelaksanaan, pada tahap ini masyarakat mengimplementasikan agar apa yang telah dirumuskan bersama-sama. Dalam upaya pelaksanaan program pemberdayaan memerlukan adanya peran dari masyarakat, dan fasilitator. Perlu menjalin kerjasama yang baik antara fasilitator dengan masyarakat karena terkadang sesuatu yang sudah direncanakan dengan baik bisa melenceng saat di lapangan.
- f. Tahap terminisasi, tahap terminisasi merupakan tahapan pemutusan hubungan secara formal dengan masyarakat yang menjadi sasaran pemberdayaan. Terminasi sebaiknya dilakukan jika masyarakat sudah bisa mandiri, bahkan dilakukan karena penyandang dana telah menghentikan bantuannya.

Dari penjelasan di atas teori tahapan pemberdayaan yang dijelaskan oleh Isbandi Rukminto Adi, dapat diketahui bahwa tahapan pemberdayaan dapat dilakukan melalui 7 tahapan, meliputi tahap persiapan, tahap *assesment*, tahap perencanaan alternatif, tahap formulasi rencana aksi, tahap pelaksanaan, tahap evaluasi dan tahap terminasi.

Adapun upaya untuk pemberdayaan masyarakat terdiri dari 3 tahapan:

- a. Menciptakan suasana iklim yang memungkinkan potensi masyarakat itu berkembang. Titik tolaknya adalah pengenalan bahwa setiap manusia dan masyarakat memiliki potensi (daya) yang dapat dikembangkan.

b. Memperkuat potensi dan daya yang dimiliki oleh masyarakat, dalam rangka ini diperlukan langkah-langkah positif dan nyata, serta pembukaan akses kepada berbagai peluang yang akan membuat masyarakat menjadi semakin berdaya dan memanfaatkan peluang.⁵³

Sedangkan menurut Syamsudin RS, ada tiga kompleks pemberdayaan yang mendesak untuk diperjuangkan, yaitu:

- a. Pemberdayaan pada mata *ruhaniyah*, dalam hal ini terjadi degradasi moral pergeseran nilai masyarakat Islam yang sangat mengguncang kesadaran Islam. Oleh karena itu, pemberdayaan jiwa dan akhlak harus lebih ditingkatkan.
- b. Pemberdayaan intelektual, yang ada pada saat ini dapat disaksikan bahwa umat Islam Indonesia telah jauh tertinggal dalam kemajuan teknologi, untuk itu diperlukan berbagai upaya pemberdayaan intelektual sebagai perjuangan besar.
- c. Pemberdayaan ekonomi, masalah kemiskinan menjadi kian identik dengan masyarakat Islam Indonesia. Pemecah adalah tanggung jawab masyarakat Islam sendiri. Untuk keluar dari himpitan ekonomi seperti sekarang ini, di samping penguasaan terhadap *life skill* atau keahlian hidup, keterampilan berwirausaha pun dibutuhkan juga dalam pengembangan pemberdayaan ekonomi kerakyatan.

⁵³ Gunawan Sumodiningrat, *Pengembangan Daerah Dan Pemberdayaan Masyarakat*, Jakarta: Pt. Bina Pariwisata, 2003), Cet.2, Hlm 16.

Tujuan pemberdayaan dalam mendirikan manusia atau membangun kemampuan untuk memajukan diri ke arah yang lebih baik secara berkesinambungan. Oleh karena itu, pemberdayaan atau pengembangan masyarakat adalah upaya untuk memperluas pilihan bagi masyarakat. Ini berarti masyarakat diberdayakan untuk melihat dan memilih suatu yang bermanfaat bagi dirinya. Untuk setiap pemberdayaan diarahkan untuk meningkatkan martabat manusia sehingga menjadikan masyarakat yang maju dalam berbagai aspek.

F. Konsep Pendapatan dalam Islam

Islam menghendaki keadilan dalam distribusi pendapatan keadilan, distribusi merupakan tujuan pembangunan yang menuntut komitmen umat islam untuk merealisasikannya walaupun tidak bisa lepas dari tingkat rata-rata pertumbuhan riil. Islam tidak bertujuan pada terjadinya pendistribusian yang berimbang, boleh saja terjadi selisih kekayaan dan pendapatan setelah terpenuhinya *had al-kifayah*. Akan tetapi, kebutuhan ini memenuhi ukuran kebutuhan yang dapat menggerakkan orang untuk bekerja.⁵⁴

Islam telah menjelaskan bahwa kebutuhan memang menjadi suatu alasan dalam mencapai pendapatan yang minimum, sedangkan kecukupan dalam standar hidup yang baik adalah hal yang paling mendasar distribusi

⁵⁴ H Idri, *Hadis Ekonomi*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), Hlm. 150

retribusi setelah itu baru dikatakan dengan kerja dan kepemilikan pribadi.⁵⁵

Profit merupakan salah satu unsur yang paling penting dalam suatu perdagangan yang dimana dapat melalui proses pemutaran modal dalam kegiatan ekonomi. Islam sangat mendorong pendayagunaan harta melalui berbagai modal dalam kegiatan ekonomi dan melarang untuk menganggurkannya agar tidak habis dimakan zakat.⁵⁶

Pendapatan bersih atau laba dibagi menjadi tiga yaitu: *ar-ribh at tijari* (laba usaha), *al-ghallah* (laba incidental), *al-faidah* (laba yang berasal dari modal pokok).

1. *Ar-ribh at-tijari* (laba usaha)

Ar-ribh at-tijari dapat diartikan sebagai penambahan pada harta yang telah dikhususkan untuk perdagangan sebagai hasil dari proses barter dan perjalanan bisnis. Laba ini kalau di dalam konsep akuntansi di sebut dengan laba dagang.

2. *Al-ghallah* (laba incidental)

Al-ghallah merupakan suatu penambahan yang terdapat pada barang dagangan sebelum penjual, seperti contoh wol atau susu dari hewan yang akan dijual. Pertambahan seperti ini tidak bersumber pada proses dagang dan tidak pula pada usaha manusia. Pertambahan seperti ini dalam kosep akuntansi disebut dengan laba yang timbul dengan sendirinya/laba

⁵⁵ Mustafah Edwin Nasution, *Pengantar Eksklusif Ekonomi Islam*, (Jakarta: Kencana Renada Media Group, 2007), Hlm 132.

⁵⁶ Isnaini Harahap Et.Al, *Hadis-Hadis Ekonomi*, (Jakarta: Kencana, 2015), Hlm. 91

incidental atau minor atau pendapatan marginal atau laba sekunder.

3. *al-faidah* (laba yang berasal dari modal pokok).

Pertambahan pada barang milik yang ditandai dengan perbedaan antara harga waktu pembelian dan harga penjualan, yaitu sesuatu yang baru dan berkembang dari barang-barang milik, seperti contoh susu telah diolah yang berasal dari hewan ternak. Dalam konsep akuntansi disebut dengan laba utama (primer) atau laba dari pengoprasian modal pokok.⁵⁷

G. Penelitian Relevan

Jurnal Herry A Pradana.⁵⁸ Dengan adanya pergeseran dari ekonomi yang berbasis sumberdaya alam ke ekonomi berbasis pengetahuan maka diperlukan kontribusi yang maksimal dari pemerintah untuk menciptakan sektor-sektor kreatif sebagai lapangan pekerja baru. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran sektor kreatif terhadap perekonomian dan pertumbuhan lapangan kerja di Kalimantan Selatan. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan *content analysis*, Dari hasil penelitian ditemukan bahwa melambatnya pertumbuhan ekonomi di Kalimantan Selatan berbanding terbalik dengan perkembangan sektor ekonomi kreatif. Sedangkan peranan sektor ekonomi kreatif terhadap penyerapan tenaga kerja di Kalimantan Selatan masih tergolong efektif, bahkan cenderung tidak ada keterkaitannya.

⁵⁷ Ibid, Hlm 92

⁵⁸ Herry A Pradana, Peranan Sektor Ekonomi Kreatif Pada Pertumbuhan Ekonomi Dan Ketenaga Kerjaan Di Kalimantan Selatan, *Jurnal Kebijakan Pembangunan*, Vol. 13 No. 1, 2018.

Penelitian yang dilakukan oleh Herry A Pradana membahas tentang Peranan Sektor Ekonomi Kreatif Pada Pertumbuhan Ekonomi dan Ketenaga Kerjaan Di Kalimantan Selatan, penelitian ini berfokus pada variabel X yang dimana pada penelitian tersebut membahas tentang pertumbuhan ekonomi dan ketenagakerjaan sedangkan dalam penelitian saya pada variabel X membahas tentang pendapatan ekonomi keluarga, dari penelitian ini dan penelitian saya sama-sama menggunakan pendekatan deskriptif.

Jurnal Baiq Isniati dan Baiq Ari.⁵⁹ Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran ekonomi kreatif sektor kerajinan (kayu, bambu, dan ingke) yang di produksi oleh masyarakat untuk mengurangi tingkat pengangguran di Desa Taman Sari Kecamatan Gunung Sari Kabupaten Lombok Barat. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi, Penelitian ini menyimpulkan bahwa ekonomi kreatif sektor kerajinan (kayu, bambu, dan ingke) yang diproduksi masyarakat Desa Taman Sari Kecamatan Gunung Sari Kabupaten Lombok Barat memiliki peran dalam mengurangi tingkat pengangguran dan meningkatkan tingkat perekonomian masyarakat dengan terbentuknya lapangan pekerjaan dan memberikan tambahan pendapatan bagi masyarakat. Selain itu kehadiran ekonomi kreatif sektor kerajinan di Desa

⁵⁹ Baiq Isniati Dan Baiq Ari Yusrini, Peran Ekonomi Kreatif Sektor Kerajinan Untuk Mengurangi Tingkat Pengangguran Di Desa Taman Sari Kecamatan Gunungsari Kabupaten Lombok Barat, *Jurnal Jurusan Tadris Ips* , Vol. 10 No. 2, 2019.

Taman Sari berdampak terhadap sektor pariwisata dan juga semakin memperkuat rasa toleransi masyarakat Desa Taman Sari.

Penelitian yang dilakukan oleh Baiq Isnati dan Baiq Ari Yusrini yang membahas tentang Peran Ekonomi Kreatif Sektor Kerajinan Untuk Mengurangi Tingkat Pengangguran di Desa Taman Sari Kecamatan Gunung Sari Kabupaten Lombok Barat, penelitian ini berfokus pada variabel X yang dimana pada penelitian ini variabel X membahas tentang mengurangi tingkat pengangguran sedangkan yang pada penelitian saya di variabel X membahas tentang pendapatan ekonomi keluarga. Adapun Persamaan dalam penelitian ini dengan penelitian saya yaitu sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif dan sama sama membahas tentang ekonomi kreatif.

Jurnal Ning Malihah dan Siti Achiria.⁶⁰ Pengembangan usaha bambu di Desa Tulungagung masih memiliki berbagai macam kendala sehingga tingkat berkelanjutan industri bambu dari permintaan pasar belum mengalami peningkatan pada setiap tahunnya. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana peran yang dilaksanakan oleh pemerintah dalam mengembangkan ekonomi kreatif kerajinan bambu di Desa Tulungagung dengan menggunakan metode penelitian kualitatif dengan menggunakan teknik wawancara tak berstruktur. Sehingga dapat di simpulkan bahwa ekonomi kreatif yang ada di Desa Tulungagung sudah berjalan dengan baik. Adanya ekonomi kreatif sebagai wujud ide kreatif

⁶⁰ Ning Malihah Dan Siti Achiria, Peran Ekonomi Kreatif Dalam Pemberdayaan Industri Kerajinan Bambu, *Jurnal Kajian Ekonomi Islam* , Vol. 4 No. 1, 2019.

dan inovatif bagi masyarakat dan manfaat keekonomiannya belum mampu menstimulasi pemerintah daerah untuk segera merespon melalui pengaturan dan penataan serta pengembangan usaha dan produk-produk kreatif yang mampu memberikan nilai tambah ekonomi dan kemanfaatannya yang dapat langsung dirasakan oleh masyarakat. Oleh karena itu pengembangan ekonomi kreatif sangat diperlukan yakni perekonomian kreatif yang menjual keanekaragaman budaya Indonesia, dengan masyarakat sebagai aktor utamanya.

Penelitian ini dilakukan oleh Ning Malihah dan Siti Achiria yang membahas tentang Peran Ekonomi Kreatif dalam Pemberdayaan Industri Kerajinan Bambu, penelitian ini berada di Desa Tulungagung sedangkan penelitian saya berada di Kabupaten Lamongan. Dari penelitian ini dan penelitian saya sama-sama membahas tentang ekonomi kreatif.

Jurnal Ridwan⁶¹ Desa Citengah Kabupaten Sumedang memiliki beberapa potensi yang dikembangkan yaitu denasti wisata alam, terutama wisata alam terjun dan wisata pendakian bukit dan gunung untuk menikmati panorama alam dari daerah tersebut. Ada beberapa para investor yang ingin menginvestasikan dananya untuk sektor pariwisata dan kerajinan tangan, akan tetapi masyarakat desa melalui tokoh adat setempat yaitu tokoh masyarakat yang mereka bangun sendiri melalui pemerintah desa sebagai upaya mempertahankan eksistensi dan memberdayakan masyarakat setempat secara maksimal. Penelitian ini menggunakan

⁶¹ Ridwan Dan Catur Surya “Pemberdayaan Masyarakat Desa Dalam Mengembangkan Ekonomi Kreatif Di Desa Citengah Kabupaten Sumedang”, *Jurnal Riset Akutansi Kontemporer*, Vol. 10 No. 1, 2018.

metode wawancara, studi literature, studi lapangan, dan pengalaman dari peneliti sebagai bagian dari masyarakat Desa Citengah Kabupaten Sumedang. Penelitian ini di simpulkan bahwa potensi di Desa Citengah untuk dikembangkan menjadi sesuatu yang lebih bernilai dan berharga ekonomis, kelompok masyarakat yang tergabung dalam organisasi atau komunitas kesenian songah di bawah asuhan Ketua Adat Desa Citengah sedemikian rupa memanfaatkan potensi yang ada. Dalam upaya Pemerintah Desa dan Pemerintah Kabupaten Sumedang melalui Dinas Budaya Alam Dan Sumber Daya Manusia secara langsung memberikan kondisi baik untuk meningkatkan kualitas dan kemampuan masyarakat dalam menciptakan dan membantu pengembangan pembangunan desa.

Penelitian ini dilakukan oleh Ridwan yang membahas tentang Pemberdayaan Masyarakat Desa dalam Mengembangkan Ekonomi Kreatif di Desa Citengah Kabupaten Sumedang, yang membedakan dari penelitian saya dengan penelitian ini adalah menggunakan pendekatan yang digunakan yaitu menggunakan *Entpreneurship Capacity Building* (ECB) sedangkan penelitian saya menggunakan pendekatan deskriptif, persamaan dari penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang ekonomi kreatif.

Jurnal Halifah dan Hasna,⁶² sektor ekonomi kreatif merupakan sinyal positif bagi usaha-usaha dalam mensejahterakan ekonomi masyarakat. Sektor ekonomi kreatif yang kuat juga dapat mendorong

⁶² Halifa Haqqi, Hasna Wijayati “Peranan Bekraf Dalam Mendorong Ekspor Produk Ekonomi Kreatif di Pasar Global”, *Jurnal Transformasi*, Vol. 1 No. 34, 2018.

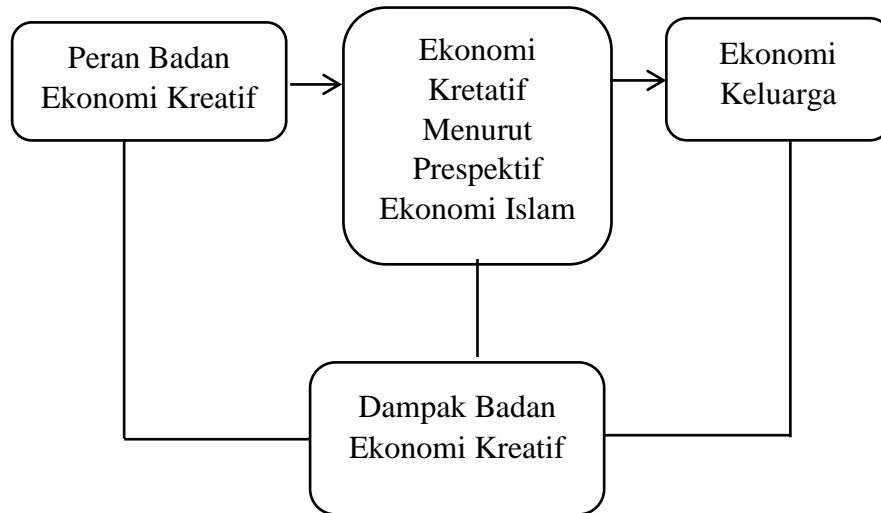
peningkatan ekonomi negara secara menyeluruh. Ekonomi kreatif juga menjadi sektor yang memiliki potensi besar untuk dikembangkan di berbagai skala industri. Apalagi perkembangan ekonomi kreatif tidak hanya berlangsung di dalam negeri, tetapi juga di luar negeri. Artinya, pasar dari aneka produk ekonomi kreatif ini sangat luas. Masyarakat Indonesia juga dapat memproduksi produk ekonomi kreatif untuk sasaran penjualan di pasar global yang sangat luas. Dari hasil penelitiannya mengungkapkan bahwa Indonesia ini memiliki banyak peluang besar dalam melakukan ekspor aneka produk sektor ekonomi kreatifnya ke pasar global. Peluang ini terlihat dari nilai transaksi industri kreatif Indonesia yang terus menerus menunjukkan peningkatan dari tahun ke tahun.

Penelitian ini dilakukan oleh Halifah dan Hasna yang membahas tentang Peranan Bekraf dalam Mendorong Ekspor Produk Ekonomi Kreatif di Pasar Global yang membedakan dari penelitian ini dan penelitian saya adalah penelitian ini variabel X nya membahas tentang mendorongnya ekspor produk ekonomi kreatif di pasar global sedangkan penelitian saya variabel X membahas tentang pendapatan ekonomi keluarga. Persamaan dalam penelitian ini dengan penelitian saya terletak pada metode penelitian yang mana penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif sedangkan penelitian saya juga menggunakan metode penelitian kualitatif.

H. Kerangka Konseptual

Gambar 2.1

Kerangka Konseptual



Keterangan dari kerangka konseptual di atas dapat dijelaskan bahwa adanya badan ekonomi kreatif diharapkan akan memberikan dampak yang signifikan serta positif terhadap ekonomi keluarga baik di tinjau dari sudut konvensional maupun dari sudut syariah yang berdasarkan syari'at yang berlaku.